

# **Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Jenis Sesi Paper: Full paper*

**Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq**  
Universitas Sebelas Maret  
zaki\_mdh@yahoo.com

**Arif Lukman Santoso**  
Universitas Sebelas Maret  
areev\_lucky@yahoo.com

**Abstract:** *This study was conducted to examine the effect of profitability, award, and the type of ownership of Islamic Banks (IB) on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on Islamic banking in Indonesia. Profitability is proxied by the ROA, the award is identified with a number of awards for CSR performance for one year, and the type of ownership are classified into four: government, family, foreign, and institutions ownership. The samples are Islamic banks in Indonesia, which publishes an annual report on the period 2010-2014 there were 53 annual reports of 12 IB. Techniques to test the hypothesis is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 20. The results show that profitability, award, and the type of ownership partially does not affect on the disclosure of ISR. Further analysis was conducted to test the effect of all the variables on each theme in the index ISR. The results indicate that profitability has no effect on each theme, award has a positive effect on the social and corporate governance themes, type of ownership has an effect on the five themes besides the environmental theme.*

**Keywords:** *Islamic Social Reporting, Profitability, Awards, Type of Ownership*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Profitabilitas diproksikan dengan ROA, penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja CSR selama satu tahun, dan tipe kepemilikan diklasifikasi menjadi empat yaitu kepemilikan pemerintah, keluarga, asing, dan institusi. Sampel yang digunakan adalah BUS di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dari periode 2010-2014 sebanyak 53 laporan tahunan dari 12 BUS. Teknik untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS IBM Statistics 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel terhadap masing-masing tema dalam indeks ISR. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada setiap tema, penghargaan berpengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola perusahaan, tipe kepemilikan memiliki pengaruh pada lima tema selain tema lingkungan.*

**Kata Kunci:** *Islamic Social Reporting, Profitabilitas, Penghargaan, Tipe Kepemilikan*

## **1. Pendahuluan**

Setiap tahun Indonesia mengalami kebakaran hutan dan kabut asap, adanya fenomena *el nino* pada tahun 2015 membuat kondisi cuaca mengering dan memperpanjang musim kemarau sehingga polusi udara akibat kebakaran hutan menjadi semakin parah. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyampaikan bahwa luas area kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi tahun 2015 sudah setara dengan 32 kali wilayah Provinsi DKI Jakarta atau empat kali Pulau Bali. BNPB juga mengungkapkan bahwa pembakaran hutan yang terjadi di Sumatera, khususnya di Provinsi Riau, sebanyak 99,9 persen kebakaran hutan dan lahan adalah perbuatan yang disengaja.

Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang artinya:

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.

Sebagaimana ayat tersebut, masyarakat Indonesia perlu menjadikan kondisi ini sebagai sebuah pelajaran dan diharapkan dapat mengambil hikmahnya, serta menjadikannya sebagai momentum untuk saling membantu dan mulai menjaga lingkungan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial dalam sebuah perusahaan dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud bukan hanya pemegang saham saja, tapi lebih luas lagi yaitu konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Putri, 2014). CSR mengacu pada konsep keberlanjutan yang dikemukakan oleh Friedman (1982) yaitu perusahaan tidak hanya berfokus pada faktor ekonomi (*profit*) saja, melainkan juga tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*), yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*.

Konsep CSR juga berkembang dalam ekonomi Islam (Widiawati dan Raharja, 2012). Haniffa (2002) menjelaskan bahwa ada keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial konvensional terutama kurangnya pertimbangan spiritual. Oleh karena itu, Haniffa (2002) mengusulkan suatu kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Islam yang dikenal dengan *Islamic*

*Social Reporting* (ISR). Sebuah kerangka pelaporan yang dibutuhkan bagi *stakeholder* muslim sebagai pertanggungjawaban kepada Allah juga meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual *stakeholder* muslim.

Dusuki dan Dar (2005) menyatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah, yang beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial serta adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah. Maka, sudah seharusnya perbankan syariah mengungkapkan kegiatan CSRnya, selain sebagai bentuk tanggung jawab secara horizontal kepada investor, nasabah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, juga secara vertikal sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah. Informasi yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama mengingat adanya perbedaan karakteristik perusahaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Putri, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi dengan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya adalah Othman, Thani, dan Ghani (2009) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang memengaruhi pengungkapan ISR dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi dewan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian lain oleh Raditya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan memengaruhi pengungkapan ISR. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Lestari (2013), bahwa karakteristik ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan memengaruhi pengungkapan ISR.

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai profitabilitas, diantaranya penelitian oleh Putri (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR, tetapi ROA, ROE, dan CAR gagal menunjukkan efek yang signifikan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Pramudinata (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Variabel umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Selain faktor karakteristik perusahaan yang memicu luasnya pengungkapan informasi sosial, terdapat faktor eksternal yang menjadi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yaitu dengan adanya berbagai penghargaan atas kinerja CSR. Haniffa dan Cooke (2005) melakukan survei kuesioner untuk memeriksa sikap perusahaan *listed* di Malaysia terhadap praktek pengungkapan CSR, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan adalah untuk mendapatkan penghargaan CSR.

Di Indonesia, salah satu acara pemberian penghargaan atas kinerja CSR adalah Indonesia CSR Award (ICA), penilaiannya mengacu kepada tata kelola, ketenagakerjaan dan operasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta keberlanjutan yang seluruhnya sudah diatur di dalam ISO 26000 SR. Salah satu dampak positif yang diharapkan dengan adanya penghargaan CSR yaitu perusahaan akan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan, karena data yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan berasal dari data yang tersedia untuk publik.

Penelitian terkait pengaruh penghargaan terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Anas, Rashid, dan Annuar (2015) di Malaysia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel penghargaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat keluasan dan kualitas praktek pengungkapan CSR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hinson (2011) di Ghana menunjukkan hasil yang berbeda, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank yang memperoleh penghargaan CSR sebanyak tiga kali namun memiliki tingkat pelaporan CSR secara *online* yang terlemah.

Faktor lain yang dapat memicu luasnya pengungkapan informasi sosial yaitu pemilik perusahaan itu sendiri, mereka memiliki hak secara langsung untuk memengaruhi kebijakan dalam perusahaan, termasuk kebijakan tentang CSR. Jika dilihat dari tipe kepemilikan BUS di Indonesia, Pemerintah memiliki empat BUS, empat BUS lainnya milik keluarga, tiga BUS milik asing, dan satu BUS milik institusi.

Penelitian terkait pengaruh tipe kepemilikan terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Muttakin dan Subramaniam (2015) di India, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa luasnya pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah

dan dewan komisaris independen, dan berhubungan negatif dengan dualitas dewan direksi. Penelitian lain dilakukan oleh Lahouel, Peretti, dan Autissier (2014) di Prancis, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan terdispersi dan proporsi yang tinggi dari pemegang saham institusional mencatat skor *Corporate Social Performance* (CSP) yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti sejauh mana perbankan syariah menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam yang diproksikan dengan ISR. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas, sehingga penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Adapun ukuran perusahaan secara konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan variabel kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Anas *et al.* (2015), Hinson (2011), Muttakin dan Subramaniam (2015) serta Lahouel *et al.* (2014) juga menjadi motivasi peneliti untuk meneliti pengaruh penghargaan dan tipe kepemilikan BUS terhadap pengungkapan ISR. sehingga pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
2. Apakah penghargaan yang diperoleh berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah tipe kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS terhadap pengungkapan ISR.

## **2. RERAGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teori, yaitu teori keagenan, teori legitimasi, dan teori *stakeholder*.

### **2.1. TEORI KEAGENAN**

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat/ investor/pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan atau

pihak yang menerima mandat/ manajemen) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976).

Teori keagenan memaparkan bahwa manajer perusahaan dengan profit yang lebih tinggi kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti promosi jabatan dan kompensasi. Sebaliknya, apabila profit perusahaan menurun, manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan (Inchausti, 1997).

## *2.2. TEORI LEGITIMASI*

Dalam teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas CSR disebabkan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000).

Sebuah perusahaan melegitimasi keberadaannya dalam masyarakat jika operasi dan kegiatannya terlihat mengikuti norma-norma yang disetujui oleh masyarakat. Jika suatu perusahaan dipandang tidak mengikuti norma-norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka akan ada kesenjangan legitimasi antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat. Dalam hal CSR, perusahaan bisa melegitimasi operasi mereka dengan memiliki praktik CSR yang baik. Salah satu cara untuk menggambarkan praktik CSR yang baik adalah dengan mendapat penghargaan atas praktik CSR. Jika suatu perusahaan mendapat penghargaan atas praktik CSR yang baik, maka kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan masyarakat akan sangat kecil, dan perusahaan lebih bersedia untuk menjadi lebih transparan. Oleh karena itu, dimasukkannya variabel penghargaan ini secara tidak langsung bisa menjadi proxy untuk faktor legitimasi (Anas *et al.*, 2015).

## *2.3. TEORI STAKEHOLDER*

Teori *stakeholder* secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Eden dan

Ackerman (1998) menyatakan bahwa *stakeholder* yaitu hanya orang atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk secara langsung memengaruhi masa depan organisasi, dengan tidak adanya kekuatan itu mereka tidak dianggap sebagai *stakeholder*.

Freeman dan Reed (1983) membedakan tiga sumber daya potensial yang tersedia bagi para *stakeholder*: kekuatan suara, kekuatan politik dan kekuatan ekonomi. *Stakeholder* yang memiliki hak suara seperti pemegang saham memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh langsung pada sebuah organisasi melalui hak suara yang diberikan kepada mereka dengan adanya saham perusahaan. Dengan demikian, hak suara pemegang saham memberikan kesempatan untuk mengekspresikan setuju atau tidaknya mereka tentang perubahan strategis dari strategi organisasi (Greenwood dan Buren 2010), khususnya tentang keputusan pelaksanaan program CSR.

#### 2.4. HIPOTESIS

Berdasarkan rerangka teori yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

##### 2.4.1. PROFITABILITAS

Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan (Khairunnisa, 2010).

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Raditya (2012) dan Othman *et al.* (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memperkirakan bahwa dengan ROA yang semakin besar, semakin baik pula pengungkapan ISR perbankan syariah, sehingga rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

**H1.** *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.*

##### 2.4.2. PENGHARGAAN

Penghargaan dapat diidentifikasi dengan jumlah penghargaan CSR yang diterima selama satu tahun. Haniffa dan Cooke (2005) melakukan survei kuesioner untuk memeriksa sikap perusahaan

*listed* di Malaysia terhadap praktek pengungkapan CSR, hasilnya menunjukkan bahwa salah satu motivasi perusahaan adalah untuk mendapatkan penghargaan CSR. Dalam penelitian lain, Boesso dan Kumar (2007) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel penghargaan dengan tingkat praktik pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian Anas *et al.* (2015) menunjukkan bahwa variabel penghargaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat keluasan dan kualitas praktek pengungkapan CSR. Berdasarkan teori legitimasi dan penelitian terdahulu tersebut, rumusan hipotesis untuk variabel penghargaan sebagai berikut:

**H2.** *Penghargaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.*

#### *2.4.3. TIPE KEPEMILIKAN*

Peneliti memilih teori *stakeholder* sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana kekuatan suara pemegang saham memainkan peran penentu dalam menetapkan tingkat ISR pada BUS di Indonesia. Berikut ini adalah rumusan hipotesis terkait kekuatan suara pemegang saham:

##### *2.4.3.1. KEPEMILIKAN PEMERINTAH*

Perusahaan milik pemerintah cenderung sensitif secara politik karena kegiatan mereka lebih terlihat di mata publik dan ada harapan kuat bagi perusahaan tersebut untuk menjadi sadar akan kewajiban publik mereka (Ghazali, 2007). Menurut Muttakin dan Subramaniam (2015) kegiatan CSR idealnya bisa mencerminkan bagaimana entitas pemerintah bersedia untuk melayani kepentingan bisnis dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kepemilikan pemerintah cenderung menghasilkan tekanan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tambahan karena pemerintah sebagai badan yang dipercaya oleh masyarakat harus memenuhi harapan publik para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin dan Subramaniam (2015) di India menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berhubungan positif dengan luasnya pengungkapan CSR. Hasil penelitian Ghazali (2007) di Malaysia menunjukkan bahwa perusahaan milik pemerintah mengungkapkan informasi lebih banyak tentang CSR di dalam laporan tahunannya. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis untuk kepemilikan pemerintah sebagai berikut:

**H3.** *Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.*



#### 2.4.3.2. *KEPEMILIKAN KELUARGA*

Kepemilikan saham keluarga didefinisikan sebagai orang-orang di mana pendiri atau anggota keluarganya baik secara darah atau perkawinan adalah pejabat, direktur, atau investor dengan posisi kepemilikan signifikan dalam saham umum perusahaan (Villalonga dan Amit, 2006). Menurut Demsetz (1983) para peneliti yang mendukung gagasan bahwa bisnis keluarga kurang efisien pada kenyataannya bahwa pemegang saham keluarga berusaha untuk meningkatkan kekayaan individu mereka.

Menurut Lahouel *et al.* (2014) tujuan utama dari pemegang saham keluarga adalah keberlanjutan bisnis mereka dan memelihara reputasi pribadi mereka, pemegang saham keluarga harus mementingkan prinsip-prinsip *triple bottom line* yang mengakui bahwa kinerja keseluruhan perusahaan terdiri dari kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lahouel *et al.* (2014) tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja CSR. Hasil penelitian laguir dan elbaz (2014) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga yang dikelola oleh direktur eksternal menunjukkan kinerja CSR yang lebih baik daripada yang dikelola oleh direktur anggota keluarga, dan secara statistik terdapat hubungan yang negatif antara keterlibatan keluarga dengan kinerja CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis untuk kepemilikan keluarga sebagai berikut:

**H4.** *Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.*

#### 2.4.3.3. *KEPEMILIKAN ASING*

Kepemilikan asing yang lebih besar umumnya menunjukkan pengaruh kuat dari praktek asing (Oh, Chang, dan Martynov 2011), sekaligus pemisahan fungsi yang lebih besar antara pemilik dan manajemen karena adanya jarak geografis (Schipper, 1981, Haniffa dan Cooke, 2005). Hal ini juga menjadi argumen bahwa pemegang saham asing cenderung menuntut tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dari manajemen perusahaan karena pemisahan geografis (Bradbury, 1991).

Menurut Muttakin dan Subramaniam (2015) pemilik asing juga cenderung lebih sadar dan peka terhadap meningkatnya harapan agar perusahaan bertanggung jawab secara sosial dalam komunitas global yang lebih luas. Temuan empiris oleh Haniffa dan Cooke (2005), Khan, Muttakin, dan Siddiqui (2013), dan Muttakin dan Subramaniam (2015) memberikan dukungan untuk hubungan

positif antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis untuk kepemilikan asing sebagai berikut:

**H5.** *Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.*

#### *2.4.3.4. KEPEMILIKAN INSTITUSI*

Investor institusional mencerminkan modal yang dimiliki oleh investor *non-individu* seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi swasta dan pihak ketiga lainnya yang memegang dan menginvestasikan dana untuk kepentingan klien mereka (Johnson dan Greening, 1999). Menurut Graves dan Waddock (1994) investor institusi menghindari risiko dan akan menampilkan sikap yang menguntungkan terhadap penyertaan modal pada perusahaan dengan cara terlibat dalam kegiatan CSR karena keyakinan mereka bahwa kinerja CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan mengurangi risiko. Menurut Lahouel *et al.* (2014) investor institusional dianggap sebagai investor yang rasional yang ingin mengurangi risiko inheren atas investasi mereka dan untuk meningkatkan keamanan serta keberlanjutan portofolio mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Greening (1999), dan Lahouel *et al.* (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan hipotesis untuk kepemilikan institusi sebagai berikut:

**H6.** *Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.*

#### *2.4.4. UKURAN PERUSAHAAN*

Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman *et al.*, 2009). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009), Raditya (2012), Lestari (2013), dan Putri (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

tingkat pengungkapan ISR. Penelitian tentang variabel ini secara konsisten memiliki pengaruh positif, sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### *3.1. PENGUMPULAN DAN PEMILIHAN DATA*

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) BUS selama 5 periode (tahun 2010 s.d. 2014). Adapun data tersebut diperoleh melalui akses ke dalam *official website* masing-masing BUS di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Sampel yang dipilih adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 periode yakni tahun 2010 s.d. 2014.
2. BUS yang diambil menjadi sampel adalah BUS yang mempublikasikan laporan tahunan pada *official website*.

#### *3.2. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL*

##### *3.2.1. ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*

Pengungkapan ISR dapat diidentifikasi dengan menggunakan indeks ISR. Sejalan dengan penelitian Putri (2014), indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haniffa (2002), Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman *et al.* (2009). Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing BUS, analisis ini dengan metode skoring berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks yang terdiri dari 6 tema yaitu tema keuangan, produk, sumber daya manusia, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut dikembangkan menjadi 51 item pernyataan. Metode penilaian (*scoring*) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Pengungkapan ISR diberi simbol ISR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

### 3.2.2. PROFITABILITAS

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset. Variabel ini disimbolkan dengan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aset}}$$

### 3.2.3. PENGHARGAAN

Penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja CSR yang diterima selama satu tahun. Variabel ini disimbolkan dengan AWARD yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AWARD = \text{Jumlah penghargaan CSR}$$

### 3.2.4. TIPE KEPEMILIKAN

Tipe kepemilikan dapat diidentifikasi dari jumlah pemegang saham mayoritas pada masing-masing BUS, apakah kepemilikan saham mayoritas merupakan milik pemerintah, keluarga, asing, atau institusi. Kepemilikan pemerintah disimbolkan dengan GOVOWN, kepemilikan keluarga disimbolkan dengan FAMOWN, kepemilikan asing disimbolkan dengan FOROWN, dan kepemilikan institusi disimbolkan dengan INSOWN. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, sehingga metode penilaiannya dengan memberi nilai 1 jika kepemilikan sesuai dengan kriteria kepemilikan, dan nilai 0 jika tidak sesuai kriteria kepemilikan.

### 3.2.5. UKURAN PERUSAHAAN (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset BUS. Variabel ini disimbolkan dengan SIZE yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3.3. METODE ANALISIS DATA

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal dan bebas dari asumsi klasik. Sehingga sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas data dan penyimpangan asumsi klasik. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5 + \beta x_6 + \beta x_7 + e$$

Keterangan:

y = pengungkapan ISR

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$x_1$  = Profitabilitas

$x_2$  = Penghargaan

$x_3$  = Kepemilikan Pemerintah

$x_4$  = Kepemilikan Keluarga

$x_5$  = Kepemilikan Asing

$x_6$  = Kepemilikan Institusi

$x_7$  = Ukuran Perusahaan

e = error

## 4. HASIL

### 4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 BUS dengan 53 laporan tahunan dengan rincian dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Pemilihan Sampel

Kriteria	Tahun					Total
	2010	2011	2012	2013	2014	
BUS Tahun 2010 s.d. 2014	11	11	11	11	12	56
Tidak ditemukan laporan tahunan pada periode tersebut	2	1	0	0	0	(3)
<b>Total</b>						<b>53</b>

#### 4.2. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

#### Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ISR	53	0,2157	0,8039	0,4576	0,1514965
ROA	53	-0,0253	0,0693	0,0134	0,0147729
AWARD	53	0	2	0,30	0,503
GOVOWN	53	0	1	0,36	0,484
FAMOWN	53	0	1	0,36	0,484
FOROWN	53	0	1	0,19	0,395
INSOWN	53	0	1	0,09	0,295
SIZE	53	458,71	66942,00	13594,27	18597,24913

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum pengungkapan ISR (variabel dependen) adalah 21,57% dan nilai rata-ratanya sebesar 45,76%. Hal ini berarti bahwa terdapat BUS yang sudah mengungkapkan informasi sosial namun belum optimal karena masih jauh dibawah nilai rata-ratanya.

Variabel ROA menunjukkan rata-rata sebesar 1,34%. Hal ini berarti bahwa BUS yang menjadi sampel rata-rata dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 1,34% dari rata-rata aset yang dimiliki.

Variabel AWARD menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 2. Hal ini berarti bahwa dalam satu tahun terdapat BUS yang mendapat 2 penghargaan atas kinerja CSR, dan ada yang tidak mendapat penghargaan.

Tipe kepemilikan BUS dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan pemegang saham mayoritas pada BUS yang menjadi sampel. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa laporan tahunan BUS yang menjadi sampel sebanyak 36% laporan milik pemerintah, 36% milik keluarga, 19% milik asing, dan 9% milik institusi.

Variabel SIZE diproksikan dengan total aset. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal total aset BUS sebesar Rp458,71 miliar, sedangkan nilai maksimalnya sebesar Rp66.942,00 miliar.

4.3. *PENGUJIAN HIPOTESIS*

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti melakukan analisis korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui hubungan antar variabel, hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel

Variabel	ISR	ROA	AWARD	GOVOWN	FAMOWN	FOROWN	INSOWN	LnSIZE
<b>ISR</b>	1							
<b>ROA</b>	0,007 (0,962)	1						
<b>AWARD</b>	0,492*** (0,000)	-0,143 (0,309)	1					
<b>GOVOWN</b>	0,388*** (0,004)	-0,181 (0,196)	0,021 (0,882)	1				
<b>FAMOWN</b>	-0,486*** (0,000)	0,051 (0,718)	-0,295** (0,032)	-0,559*** (0,000)	1			
<b>FOROWN</b>	0,187 (0,181)	0,290** (0,035)	0,288** (0,036)	-0,360*** (0,008)	-0,360*** (0,008)	1		
<b>INSOWN</b>	-0,090 (0,521)	-0,175 (0,211)	0,064 (0,651)	-0,241* (0,082)	-0,241* (0,082)	-0,156 (0,266)	1	
<b>LnSIZE</b>	0,821*** (0,000)	-0,066 (0,640)	0,492*** (0,000)	0,489*** (0,000)	-0,558*** (0,000)	0,185 (0,185)	-0,134 (0,341)	1

\* = signifikan di tingkat 10%

\*\* = signifikan di tingkat 5%

\*\*\* = signifikan di tingkat 1%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel AWARD, GOVOWN, dan SIZE memiliki korelasi positif dengan variabel dependen yaitu ISR, sedangkan variabel FAMOWN memiliki korelasi negatif dengan variabel ISR. Adapun variabel ROA, FOROWN, dan INSOWN tidak memiliki korelasi dengan variabel ISR.

Setelah dilakukan analisis korelasi, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

	Beta	Sig.
(Constant)	-0,308	0,006
ROA	0,883	0,340
AWARD	0,041	0,185
GOVOWN	0,016	0,670
FOROWN	0,003	0,934
INSOWN	0,014	0,756
LnSIZE	0,084	0,000***
Adj. R <sup>2</sup>	0,651	
F value	17,179	0,000***

\*\*\* = signifikan di tingkat 1%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,651. Hal ini berarti bahwa 65,1% tingkat pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh variabel ROA, AWARD, GOVOWN, FOROWN, INSOWN dan SIZE, sedangkan 34,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan dalam penelitian ini.

Hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai  $F = 17,179$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks ISR dipengaruhi oleh variabel ROA, AWARD, GOVOWN, FOROWN, INSOWN dan SIZE.

Adapun uji parsial, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen secara parsial memiliki nilai tidak signifikan (tidak berpengaruh) baik pada batas signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas seluruh variabel independen diatas 10%.

Variabel tipe kepemilikan merupakan variabel *dummy* dengan *excluded group* yaitu kepemilikan keluarga (FAMOWN). Tabel diatas menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah (GOVOWN) mempunyai tingkat pengungkapan ISR 1,6% lebih tinggi, kepemilikan asing (FOROWN) memiliki tingkat pengungkapan ISR 0,3% lebih tinggi, dan kepemilikan institusi (INSOWN) memiliki tingkat pengungkapan ISR 1,4% lebih tinggi. Namun perlu diperhatikan bahwa semua variabel *dummy* secara statistik tidak signifikan, yang berarti sebetulnya tidak ada pengaruh variabel *dummy* terhadap pengungkapan ISR. Jadi interpretasi diatas akan berguna jika secara statistik koefisien variabel *dummy* signifikan.



Dalam penelitian ini digunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE). Tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada batas signifikansi 1% dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

#### *4.4. PEMBAHASAN HIPOTESIS*

##### *4.4.1. PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISR*

Variabel ROA memiliki nilai tidak signifikan (tidak ada pengaruh). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4 yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,340 berada di atas batas level signifikansi 10%, sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, tidak didapatkan bukti empiris bahwa profitabilitas pada BUS memengaruhi pengungkapan ISR.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) dan Pramudinata (2015), bahwa profitabilitas tidak memengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen BUS tetap berusaha mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggungjawabnya meskipun dalam kondisi profitabilitas yang naik turun.

##### *4.4.2. PENGARUH PENGHARGAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISR*

Variabel AWARD memiliki nilai tidak signifikan (tidak ada pengaruh). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4 yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,185 berada di atas batas level signifikansi 10%, sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, tidak didapatkan bukti empiris bahwa jumlah penghargaan atas kinerja CSR yang didapat oleh BUS memengaruhi pengungkapan ISR.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data selama 5 periode yaitu tahun 2010 s.d 2014. Selain menunjukkan hasil tidak ada pengaruh jumlah penghargaan terhadap pengungkapan ISR, hasil penelitian ini juga menunjukkan bagaimana konsistensi BUS dalam mengungkapkan informasi sosial, apakah BUS yang pernah mendapat penghargaan atas kinerja CSR dapat mempertahankan kualitas pengungkapan informasi sosialnya.

Tabel 5

Tingkat pengungkapan ISR pada BUS yang pernah mendapat penghargaan atas kinerja CSR

BUS	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
BMI	56,86%**	70,59%*	72,55%*	62,75%*	68,63%*
BRIS	25,49%	31,37%	43,14%*	43,14%	45,10%
BNIS	54,90%*	50,98%	60,78%*	66,67%	72,55%
BSM	66,67%	64,71%*	80,39%	78,43%*	58,82%*
BPS	21,57%	21,57%	29,41%	45,10%*	58,82%
BSB	29,41%	39,22%	45,10%*	47,06%	47,06%*
BCAS	33,33%	33,33%	41,18%*	35,29%	37,25%

\* = pada tahun tersebut mendapat satu penghargaan

\*\* = pada tahun tersebut mendapat dua penghargaan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat BUS yang pernah mendapatkan penghargaan atas kinerja CSR namun kualitas pengungkapan informasi sosialnya menurun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi manajemen BUS, apakah penurunan kualitas ini karena tidak berlanjutnya aktivitas sosial, atau karena adanya perubahan manajer sehingga berubah pula kemampuan dan prioritas dalam pelaporannya.

#### *4.4.3. PENGARUH TIPE KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISR*

Variabel tipe kepemilikan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu, kepemilikan pemerintah, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusi. Variabel tipe kepemilikan memiliki nilai tidak signifikan (tidak ada pengaruh). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4 yang menunjukkan semua variabel tipe kepemilikan memiliki nilai probabilitas di atas batas level signifikansi 10%, sehingga hipotesis ketiga, keempat, kelima, dan keenam ditolak. Dengan demikian, tidak didapatkan bukti empiris bahwa tipe kepemilikan pada BUS memengaruhi pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa BUS milik pemerintah, keluarga, asing, dan institusi sama-sama berusaha untuk mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin.

#### *4.5. ANALISIS LEBIH LANJUT*

Penelitian ini menambahkan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh variabel profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS terhadap masing-masing tema dalam indeks ISR, tema yang

dimaksud yaitu tema keuangan (ISRFIN), produk (ISRPROD), sumber daya manusia (ISREMP), sosial (ISRSOC), lingkungan (ISRENV), dan tata kelola perusahaan (ISRGOV).

Hasil pengujian regresi linear berganda pada masing-masing tema dalam indeks ISR sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil pengujian terhadap masing-masing tema indeks ISR

	ISR					
	ISRFIN	ISRPROD	ISREMP	ISRSOC	ISRENV	ISRGOV
(Constant)	-0,646 (0,007)	0,175 (0,420)	-0,647 (0,000)	-0,599 (0,003)	-0,707 (0,000)	0,778 (0,000)
ROA	1,338 (0,500)	1,741 (0,350)	0,437 (0,659)	1,099 (0,512)	-0,056 (0,964)	0,981 (0,375)
AWARD	-0,030 (0,646)	-0,008 (0,903)	0,009 (0,781)	0,116** (0,042)	0,032 (0,445)	0,073* (0,051)
GOVOWN	-0,013 (0,875)	0,223*** (0,005)	-0,102** (0,014)	0,073 (0,282)	0,049 (0,332)	0,024 (0,586)
FOROWN	-0,103 (0,246)	0,169** (0,045)	-0,107** (0,018)	0,038 (0,609)	0,050 (0,373)	0,099** (0,048)
INSOWN	-0,224** (0,028)	-0,209** (0,029)	-0,016 (0,748)	0,245*** (0,005)	-0,050 (0,430)	0,070 (0,212)
LnSIZE	0,124*** (0,000)	0,033 (0,242)	0,117*** (0,000)	0,102*** (0,000)	0,091*** (0,000)	0,006 (0,706)
Adj. R <sup>2</sup>	0,405	0,430	0,636	0,567	0,583	0,214
F value	6,891*** (0,000)	7,551*** (0,000)	16,148*** (0,000)	12,335*** (0,000)	13,104*** (0,000)	3,364*** (0,008)

\* = signifikan di tingkat 10%

\*\* = signifikan di tingkat 5%

\*\*\* = signifikan di tingkat 1%

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa pada tema keuangan (ISRFIN) variabel AWARD dan ROA memiliki nilai tidak signifikan (tidak berpengaruh), sedangkan variabel SIZE memiliki pengaruh positif. Adapun variabel tipe kepemilikan, secara signifikan kepemilikan institusi lebih rendah 22,4% dibandingkan kepemilikan keluarga, sementara kepemilikan pemerintah dan asing masing-masing lebih rendah 1,3% dan 10,3% dibanding kepemilikan keluarga meskipun secara statistik tidak signifikan.

Tema produk (ISRPROD) dalam indeks ISR tidak dipengaruhi oleh variabel ROA, AWARD, dan SIZE. Sedangkan variabel tipe kepemilikan, secara signifikan kepemilikan pemerintah dan asing masing-masing lebih tinggi 22,3% dan 16,9% dibanding kepemilikan keluarga, sementara kepemilikan institusi lebih rendah 20,9% dibanding kepemilikan keluarga.

Tema sumber daya manusia (ISREMP) dalam indeks ISR tidak dipengaruhi oleh variabel ROA, dan AWARD, sedangkan variabel SIZE memiliki pengaruh positif. Adapun variabel tipe kepemilikan, secara signifikan kepemilikan pemerintah dan asing masing-masing lebih rendah 10,2% dan 10,7% dibanding kepemilikan keluarga, sementara kepemilikan institusi lebih rendah 1,6% dibanding kepemilikan keluarga meskipun secara statistik tidak signifikan.

Tema sosial (ISRSOC) dalam indeks ISR tidak dipengaruhi oleh variabel ROA, sedangkan variabel AWARD dan SIZE memiliki pengaruh positif. Adapun variabel tipe kepemilikan, secara signifikan kepemilikan institusi lebih tinggi 24,5% dibanding kepemilikan keluarga, sementara kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing masing-masing lebih tinggi 7,3% dan 3,8% dibanding kepemilikan keluarga meskipun secara statistik tidak signifikan.

Tema lingkungan (ISRENV) dalam indeks ISR secara positif dipengaruhi oleh variabel SIZE, sedangkan variabel ROA, AWARD, dan tipe kepemilikan tidak berpengaruh. Tema tata kelola perusahaan (ISRGOV) dalam indeks ISR dipengaruhi oleh variabel AWARD dan tipe kepemilikan, secara signifikan kepemilikan asing lebih tinggi 9,9% dibanding kepemilikan keluarga. Sementara kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusi masing-masing lebih tinggi 2,4% dan 7% dibanding kepemilikan keluarga meskipun secara statistik tidak signifikan. Adapun variabel ROA dan SIZE tidak berpengaruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh pada setiap tema dalam indeks ISR. Hal ini berarti bahwa manajemen BUS dalam mengungkapkan informasi sosial tidak tergantung pada naik turunnya profitabilitas.

Variabel AWARD memiliki pengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola perusahaan. Hal ini berarti bahwa adanya penghargaan atas kinerja CSR menjadikan manajemen BUS termotivasi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tata kelola perusahaan dan aktivitas sosial yang telah dilakukan. Hal ini merupakan nilai positif bagi manajemen BUS, dan diharapkan di masa mendatang manajemen BUS akan menjadi lebih transparan juga dalam mengungkapkan tema lainnya dalam indeks ISR ini.

Variabel tipe kepemilikan memiliki pengaruh pada lima tema selain tema lingkungan. Pada tema keuangan kepemilikan keluarga memiliki nilai yang paling tinggi, dan kepemilikan institusi

paling rendah. Adapun pada tema produk, kepemilikan pemerintah memiliki nilai yang paling baik. Hal ini berarti bahwa sesuai dengan harapan publik, pemerintah senantiasa berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan layanan perbankan. Pada tema sumber daya manusia, kepemilikan asing memiliki nilai yang paling rendah dalam mengungkapkan informasi, sedangkan nilai paling tinggi dimiliki oleh kepemilikan keluarga. Sementara pada tema sosial, kepemilikan keluarga memiliki nilai yang paling rendah, sedangkan nilai paling tinggi dimiliki oleh kepemilikan institusi. Pada tema tata kelola perusahaan kepemilikan asing memiliki nilai yang paling tinggi, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki nilai yang paling rendah.

Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh pada tema produk dan tata kelola perusahaan. Sedangkan pada tema lainnya, variabel SIZE memiliki pengaruh positif. Variabel ini menjadi perhatian utama pada tema lingkungan, karena hanya variabel SIZE yang berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi terkait lingkungan. Hal ini berarti bahwa meskipun industri perbankan tidak berkaitan langsung dengan sumber daya alam dan sumber energi, namun pengungkapan informasi terkait lingkungan sudah mulai dilakukan, walaupun baru sebatas pada BUS yang memiliki aset besar.

## **5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN**

### *5.1. KESIMPULAN*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan Bank Umum Syariah (BUS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Profitabilitas diproksikan dengan ROA, penghargaan diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja CSR selama satu tahun, dan tipe kepemilikan BUS diklasifikasi menjadi empat yaitu kepemilikan pemerintah, keluarga, asing, dan institusi. Selain itu, pada penelitian ini juga digunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset.

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perbankan syariah sudah seharusnya mengacu pada standar pengungkapan yang berdasarkan prinsip Islam. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting* yang merupakan kerangka pelaporan berdasarkan prinsip

Islam yang diusulkan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman *et al.* (2009).

Analisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS *Statistics* 20. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 sampel pada 12 BUS selama 5 periode (tahun 2010 – 2014). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan indeks ISR masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 45,76%.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel terhadap masing-masing tema dalam indeks ISR. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh pada setiap tema dalam indeks ISR.
2. Penghargaan memiliki pengaruh positif pada tema sosial dan tata kelola perusahaan.
3. Tipe kepemilikan memiliki pengaruh pada lima tema selain tema lingkungan.
4. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tema keuangan, sumber daya manusia, sosial, dan lingkungan. Sedangkan pada tema produk dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh.

## 5.2. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan ISR. Hal ini merupakan nilai positif karena sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan transparansi informasi kepada *stakeholder* muslim. Namun berdasarkan analisis lebih lanjut pada masing-masing tema dalam indeks ISR, variabel tersebut masih berpengaruh. Dengan demikian, manajemen BUS sebaiknya melakukan review dan pembahasan mengenai standar pengungkapan informasi sosial yang mengacu pada prinsip syariah.

### 5.3. KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang sebaiknya perlu dilakukan perbaikan dalam penelitian-penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya subjektifitas penulis dalam menentukan dan mengidentifikasi pengungkapan indeks ISR. Hal ini karena tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.
2. Ketersediaan industri yang memiliki visi misi berbasis syariah di Indonesia masih terbatas, sehingga penelitian ini hanya menggunakan industri perbankan syariah sebagai sampel.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Subjektifitas merupakan hal yang umum dihadapi dalam penelitian dengan metode *content analysis*. Dengan demikian, untuk mengurangi subjektifitas peneliti selanjutnya dapat berdiskusi dengan rekan sejawat, atau dengan peneliti lain yang pernah meneliti tentang pengungkapan indeks ISR.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan daftar perusahaan yang memiliki efek atau sekuritas syariah, perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES) ini dapat dijadikan sampel untuk penelitian selanjutnya. Namun, sebagian besar perusahaan yang masuk dalam DES belum memiliki visi misi berbasis syariah, sehingga hal ini nantinya akan menjadi suatu keterbatasan penelitian. Perusahaan yang masuk dalam DES seharusnya memiliki kesadaran dalam melakukan tanggung jawab sosial secara syariah, hal ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan tersebut karena telah masuk dalam DES.

## **Daftar Pustaka**

- Anas, A., H. M. A. Rashid, and H. A. Annuar. (2015). "The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysian PLCs". *Social Responsibility Journal*, Vol. 11 Iss 4 pp. 831 – 852
- Boesso, G. and Kumar, K. (2007), "Drivers of corporate voluntary disclosure: a framework and empirical evidence from Italy and the United States", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 20 No. 2, pp. 269-296.
- Bradbury, M.E. (1991), "Characteristics of firms and voluntary interim earnings disclosure: New Zealand evidence", *Pacific Accounting Review*, Vol. 3, pp. 37-62.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia.
- Demsetz, H. (1983), "The structure of ownership and the theory of the firm", *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 2, pp. 375-390.
- Dusuki, A. W. Dan Dar, H. (2005). Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. *Islamic Economics And Finance*, 289-417.
- Eden, C. and Ackermann, F. (1998), *Making Strategy: The Journey of Strategic Management*, Sage Publications, London.
- Freeman, R.E. (1984), *Strategic Management: a Stakeholder Approach*, Pitman, Boston, MA.
- Freeman, R.E. and D.L. Reed (1983), "Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance", *California Management Review*, Vol. 25 No. 3, pp. 88-106.
- Friedman, M. (1982). *Capitalism and Freedom*. USA: The University of Chicago.
- Ghazali, N.A.M. (2007), "Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: some Malaysian evidence", *Corporate Governance*, Vol. 7 No. 3, pp. 251-266.
- Graves, S.B. and S. A. Waddock (1994), "Institutional owners and corporate social performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 37 No. 4, pp. 1034-1046.
- Greenwood, M. and Van Buren, III, H. J. (2010), "Trust and stakeholder theory: trustworthiness in the organisation – stakeholder relationship", *Journal of Business Ethics*, Vol. 95 No. 3, pp. 425-438.
- Haniffa, R. dan Hudaib M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- Haniffa, R., 2002, "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research* 1(2), pp.128-146
- Haniffa, R.M. and Cooke, T.E. (2005), "The impact of culture and governance on corporate social reporting", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24 No. 5, pp. 391-430.
- Hinson, R. E. (2011). "Online CSR reportage of award-winning versus non award-winning banks in Ghana". *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, Vol. 9 Iss 2 pp. 102 – 115
- Inchausti, B.G., (1997). "The influence of economy characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms", *The European Accounting Review*, 6(1), pp. 45-68
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3, 305-360.
- Johnson, R.A. and Greening, D.W. (1999), "The effects of corporate governance and institutional ownership types on corporate social performance", *Academy Management Journal*, Vol. 42 No. 5, pp. 564-576.
- Khairunnisa. (2010). Analisa Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Khan, A., Muttakin, M.B. and Siddiqui, J. (2013), "Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: evidence from an emerging economy", *Journal of Business Ethics*, Vol. 114 No. 2, pp. 207-223.



- Laguir, I. and J. Elbaz (2014). Family Firms And Corporate Social Responsibility (CSR): Preliminary Evidence From The French Stock Market. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 30, No. 4, pp. 971-988.
- Lahouel, B. B., J. M. Peretti, and D. Autissier. (2014). "Stakeholder power and corporate social performance". *Corporate Governance*, Vol. 14 Iss 3 pp. 363 – 381
- Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.
- Muttakin, M. B., and N. Subramaniam. (2015). "Firm ownership and board characteristics". *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 6 Iss 2 pp. 138 – 165
- Oh, W.Y., Chang, Y.K. and Martynov, A. (2011), "The effect of ownership structure on corporate social responsibility: empirical evidence from Korea", *Journal of Business Ethics*, Vol. 104 No. 2, pp. 283-297.
- Othman, R., Thani A. M., dan Ghani E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 1(12), 4-20.
- Pramudinata, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Putri, S. M. K. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Raditya, A. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi*, Universitas Indonesia, Depok.
- Schipper, K. (1981), "Discussion of voluntary corporate disclosure: the case of interim reporting", *Journal of Accounting Research*, Vol. 19 No. 1, pp. 85-88.
- Siregar, S. V., dan Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo, 15-16 September 2005 , 475-490.
- Villalonga, B. and Amit, R. (2006), "How do family ownership, control, and management affect firm value?", *Journal of Financial Economics*, Vol. 80 No. 2, pp. 385-417.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Widiawati, S. dan Raharja S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1), 1-15.
- <http://www.dw.com/id/nasa-kabut-asap-indonesia-terparah-dalam-sejarah/a-18756969>
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151030133801-20-88437/bnpb-kebakaran-hutan-2015-seluas-32-wilayah-dki-jakarta/>
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150729182700-20-68935/bnpb-bongkar-motif-dan-modus-kebakaran-hutan-dan-lahan/>
- <http://latofi.com/index.php/14-artikel/78-sebuah-lompatan-raksasa-dalam-penghargaan-atas-csr-di-indonesia.html>
- <http://manajemen.bisnis.com/read/20141130/240/276534/indonesia-csr-award-2014-cfcd-berikan-penghargaan-kepada-37-perusahaan>

## Lampiran

### Indeks ISR

No	Indeks ISR		
1	KEUANGAN	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Aktivitas riba: kegiatan yang mengandung riba (beban bunga, pendapatan bunga, dll)
2		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Aktivitas gharar: kegiatan yang mengandung aktivitas gharar (ketidakjelasan), unsur judi
3		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Jumlah zakat
4		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Penggunaan dan Penerima zakat
5		Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Sumber Zakat
6		Haniffa dan Hudaib (2007). Othman <i>et al.</i> (2009)	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah
7	PRODUK	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Status Kehalalan Produk kesesuaian DSN (Opini DPS)
8		Haniffa dan Hudaib (2007)	Penjelasan produk
9		Haniffa dan Hudaib (2007). Othman <i>et al.</i> (2009)	Adanya keluhan konsumen
10		Haniffa dan Hudaib (2007). Othman <i>et al.</i> (2009)	Penanganan keluhan dan pelayanan konsumen
11		Haniffa dan Hudaib (2007). Othman <i>et al.</i> (2009)	Survei Kepuasan Pelanggan
12	SUMBER DAYA MANUSIA	Haniffa (2002)	Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan
13		Haniffa (2002)	Kegiatan keagamaan untuk karyawan
14		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Kebebasan beribadah karyawan di tempat kerja
15		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Liburan dan cuti
16		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Jam kerja karyawan
17		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Pendidikan dan training bagi karyawan
18		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Persamaan kesempatan
19		Haniffa dan Hudaib (2007)	Jumlah dan pendidikan karyawan
20		Othman <i>et al.</i> (2009)	Kebijakan Reward and Punishment
21		Othman <i>et al.</i> (2009)	Kesehatan dan keselamatan karyawan
22		Othman <i>et al.</i> (2009)	Lingkungan kerja
23		Othman <i>et al.</i> (2009)	Keterlibatan karyawan
24		Othman <i>et al.</i> (2009)	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama dengan karyawan tingkat bawah
25		Othman <i>et al.</i> (2009)	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
26	Othman <i>et al.</i> (2009)	Karyawan dari kelompok khusus	
27	SOSIAL	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Shadaqah
28		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Wakaf
29		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Qardhul hasan
30		Haniffa dan Hudaib (2007)	Kegiatan tentang Ekonomi Islam
31		Haniffa dan Hudaib (2007)	Partisipasi kegiatan sosial pemerintah
32		Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Kegiatan amal dan sosial dari perusahaan (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan masjid, dll)
33		Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Sponsor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat
34		Othman <i>et al.</i> (2009)	Zakat Infaq Shadaqah dari karyawan
35		Othman <i>et al.</i> (2009)	Pemberian beasiswa sekolah/ bantuan pendidikan

36		Othman <i>et al.</i> (2009)	Pengembangan generasi muda
37		Othman <i>et al.</i> (2009)	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
38		Othman <i>et al.</i> (2009)	Kepedulian terhadap anak-anak
39	LINGKUNGAN	Haniffa (2002)	Penggunaan sumber daya
40		Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)	Konservasi lingkungan > Penanaman pohon
41		Othman <i>et al.</i> (2009)	Pendidikan lingkungan > Kampanye go green
42		Othman <i>et al.</i> (2009)	Kebijakan terkait Lingkungan
43	TATA KELOLA PERUSAHAAN	Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Profil dan Kinerja Dewan Komisaris
44		Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Profil dan Kinerja Dewan Direksi
45		Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Profil dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah
46		Haniffa dan Hudaib (2007), Othman <i>et al.</i> (2009)	Pendapatan dan penggunaan dana non halal
47		Othman <i>et al.</i> (2009)	Struktur Kepemilikan Saham
48		Othman <i>et al.</i> (2009)	Penerapan kepatuhan terhadap syariah
49		Othman <i>et al.</i> (2009)	Kebijakan anti korupsi/ internal audit
50		Othman <i>et al.</i> (2009)	Perkara Hukum
51		Othman <i>et al.</i> (2009)	Kebijakan anti pencucian uang dan anti penyaluran dana kegiatan terorisme

**Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BVS	PT Bank Victoria Syariah
3	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	BNIS	PT Bank Negara Indonesia Syariah
6	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
7	BSMI	PT Bank Syariah Mega Indonesia
8	BPS	PT Bank Panin Syariah
9	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
10	BCAS	PT Bank BCA Syariah
11	MBSI	PT Maybank Syariah Indonesia
12	BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah